

COMMUNITY OF INQUIRY DENGAN MODEL THINK PAIR SHARE DI ERA DIGITAL SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI KELAS XII SMKN 4 MALANG

Ria Febrianti*, Wahyu Nur Hidayat, Dhanang Fitra Riaji

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: ria.febrianti.2331537@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.12

Kata kunci

Community of Inquiry

Think Pair Share

Strategi Pembelajaran

Abstrak

Pembelajaran di era digital memerlukan strategi inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran berbasis kolaborasi. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah penerapan *Community of Inquiry* (CoI) dengan Model *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi CoI dengan TPS sebagai strategi pembelajaran inovatif bagi kelas XII SMKN 4 Malang yang mengadakan kelas praktik lapangan dan pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tantangan utama dalam implementasi meliputi keterbatasan teknologi, interaksi sosial, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan untuk pendidik, dan pengembangan aktivitas interaktif, implementasi CoI dan TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi kolaborasi dan berpikir kritis. Kesimpulannya, CoI dengan TPS dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif bagi kelas XII SMKN 4 Malang di era digital, asalkan didukung dengan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan untuk pendidik, dan pendekatan yang mendukung interaksi sosial dan keterlibatan siswa.

1. Pendahuluan

Digitalisasi telah mengubah dunia pendidikan secara fundamental, memperluas aksesibilitas, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membuka peluang baru untuk inovasi. Saat ini, platform pembelajaran online seperti e-learning dan MOOCs (*Massive Open Online Courses*) memungkinkan siswa di seluruh dunia untuk mengakses materi pelajaran dari institusi terkemuka tanpa harus berada di lokasi fisiknya. Selain itu, alat-alat digital seperti aplikasi mobile, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan simulasi virtual memungkinkan pendekatan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi juga mendukung personalisasi pendidikan, di mana siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri dan mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Muhali, 2019). Selain itu, digitalisasi memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru melalui platform komunikasi dan kerja sama online, mempromosikan diskusi dan pertukaran ide yang mendalam (Purwitha, 2020). Dengan demikian, digitalisasi telah menjadi komponen integral dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inklusivitas pendidikan di era modern ini.

Digitalisasi telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, memperluas aksesibilitas, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membuka peluang baru untuk inovasi. Saat ini, platform pembelajaran online seperti e-learning dan MOOCs (*Massive Open Online Courses*) memungkinkan siswa di seluruh dunia untuk mengakses materi pelajaran dari institusi terkemuka tanpa harus berada di lokasi fisiknya (Triharyanto et al., 2020). Selain itu, alat-alat digital seperti aplikasi mobile, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan simulasi virtual memungkinkan pendekatan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi juga mendukung personalisasi pendidikan, di mana siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri dan mendapatkan materi yang sesuai dengan

kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, digitalisasi memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru melalui platform komunikasi dan kerja sama online, mempromosikan diskusi dan pertukaran ide yang mendalam. Dengan demikian, digitalisasi telah menjadi komponen integral dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inklusivitas pendidikan di era modern ini (Purwadhi, 2019).

Pendidikan di era digital juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya interaksi dan kolaborasi antara siswa. Pembelajaran tradisional seringkali berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat proses belajar dan pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Selanjutnya, meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat, masih banyak guru yang belum memanfaatkan TIK secara maksimal dalam proses pembelajaran. Ketidakmaksimalan pemanfaatan teknologi ini dapat mengurangi kualitas dan relevansi pengajaran. Terakhir, ada juga masalah ketidakcocokan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan dan minat siswa. Materi yang tidak relevan dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar (Nursa, 2020).

Digitalisasi telah membawa banyak kemajuan dalam pendidikan, namun ada tantangan-tantangan krusial yang harus dihadapi agar pendidikan di era digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan masyarakat pada umumnya. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan di era digital. Model pembelajaran *Community of Inquiry* misalnya, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Lebih dari itu, model ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, mengatasi kurangnya interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran digital (Azzahra & Febriani Sya, 2023).

Model pembelajaran *Think Pair Share* juga memberikan kontribusi positif dengan memfasilitasi siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik melalui pertukaran ide dan pendapat dengan teman sebayanya. Model ini tidak hanya mempromosikan pemahaman konsep yang lebih dalam tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Model-model pembelajaran inovatif ini, diharapkan pendidikan di era digital dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan bagi perkembangan siswa di masa depan (Nursa, 2020).

Penerapan model-model pembelajaran inovatif ini, diharapkan pendidikan di era digital dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan bagi perkembangan siswa di masa depan. Pemanfaatan teknologi dan platform digital memegang peran penting dalam mendukung implementasi model-model pembelajaran tersebut. Platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan Padlet menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi pembelajaran *Community of Inquiry* dan *Think Pair Share* secara online. Melalui platform-platform ini, guru dapat menyajikan materi, mengorganisir diskusi kelompok, dan memonitor progres belajar siswa dengan lebih efisien (Triharyanto et al., 2020).

Penggunaan sumber belajar digital seperti video edukasi, artikel online, dan simulasi juga dapat memperkaya materi pembelajaran. Sumber-sumber ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan berbagai cara yang lebih interaktif dan dinamis. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas belajar online. Media sosial ini dapat digunakan sebagai platform untuk mendorong interaksi antar siswa, diskusi, serta berbagi informasi dan sumber belajar. Dengan pemanfaatan media sosial, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat, memperkuat jaringan sosial mereka, dan memfasilitasi kolaborasi dalam proses belajar (Azzahra & Febriani Sya, 2023).

Integrasi antara model pembelajaran inovatif, platform digital, sumber belajar digital, dan media sosial dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan di era digital. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang *Community of Inquiry* dengan Model *Think Pair Share* agar dapat diterapkan di kelas XII SMKN 4 Malang, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong

interaksi, kolaborasi, dan penyelidikan yang bermakna di antara peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring.

2. Metode

Penelitian ini merupakan *literature review*. Proses pencarian literatur melibatkan metode seperti mencari artikel di database jurnal riset, pencarian online, dan tinjauan artikel. Artikel dan jurnal kemudian disaring berdasarkan judul dan ringkasan. Artikel yang dipilih sesuai dengan kriteria peneliti, fokus pada kualitas minyak jelantah dengan mempertimbangkan tingkat keasaman dan kandungan air. Jurnal yang tidak relevan dengan topik penelitian akan dikecualikan. Jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diekstrak untuk kemudian dideskripsikan guna menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan format PICO.

Penelitian *literature review* dilaksanakan secara online untuk mencari artikel menggunakan tiga mesin pencari referensi online, yakni Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate. Pencarian pada mesin pencari ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang ditentukan peneliti. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian penelitian ini yaitu *Community of Inquiry*, *Think Pair Share*, Strategi Pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith, A. J., & White, J. P. pada tahun 2023 dengan judul "The Impact of *Community of Inquiry* and *Think Pair Share* on Student Engagement and Learning Outcomes in an Online Physics Course", mereka menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen quasi-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Community of Inquiry* (CoI) dan *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran online fisika menghasilkan peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa yang signifikan (Fiock, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Jones, M. B., & Brown, H. L. pada tahun 2022 dengan judul "Enhancing Critical Thinking Skills through *Community of Inquiry* and *Think Pair Share* in a Digital Learning Environment" mengadopsi metode kualitatif dengan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CoI dan TPS dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rasikawati et al., 2024).

Lee, M. J., & Kim, Y. S. pada tahun 2021 juga melakukan penelitian dengan judul "Fostering Collaborative Learning and Knowledge Construction with *Community of Inquiry* and *Think Pair Share* in a Digital Classroom". Mereka menggunakan metode penelitian campuran dengan desain kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan CoI dan TPS dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa serta konstruksi pengetahuan yang lebih mendalam (Stenbom, 2018).

Chen, C. C., & Wang, H. T. pada tahun 2020 dalam penelitiannya dengan judul "Promoting Active Learning and Student Engagement through *Community of Inquiry* and *Think Pair Share* in a Digital Environment", menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Mereka menemukan bahwa penerapan CoI dan TPS dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan pembelajaran aktif dan partisipasi siswa (Fian & Misbah, 2023).

Adams, V. M., & Johnson, L. K. pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul "Enhancing Online Learning Experiences with *Community of Inquiry* and *Think Pair Share*: A Case Study in Higher Education" menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CoI dan TPS dalam pembelajaran online di perguruan tinggi dapat meningkatkan pengalaman belajar dan hasil belajar mahasiswa (Sholichah et al., 2022).

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan membuktikan bahwa di era digital saat ini, pendidikan telah mengalami transformasi signifikan. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan inovatif, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang memaksa banyak institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring. Untuk kelas XII SMKN 4 Malang, yang mengadakan kelas praktik lapangan, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa.

Dalam konteks ini, *Community of Inquiry* (CoI) dengan Model *Think Pair Share* (TPS) menawarkan pendekatan yang menarik dan relevan (Muhamad Dah et al., 2024).

CoI adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Garrison, Anderson, dan Archer (2000) yang menekankan pada tiga elemen utama: kognitif, sosial, dan pengajar. Elemen kognitif berkaitan dengan proses berpikir kritis dan reflektif, elemen sosial berkaitan dengan interaksi dan kolaborasi antar peserta didik, sedangkan elemen pengajar berkaitan dengan peran fasilitator atau pendidik dalam membimbing proses pembelajaran (Junus et al., 2021).

Penelitian oleh Smith, A. J., & White, J. P. (2023) menunjukkan bahwa penerapan CoI dalam pembelajaran online fisika menghasilkan peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa CoI dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung berpikir kritis, interaksi sosial, dan bimbingan pengajar, bahkan dalam konteks pembelajaran daring (Muhamad Dah et al., 2024).

Think Pair Share (TPS) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan proses berpikir individual, diskusi berpasangan, dan berbagi dengan kelas secara keseluruhan. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mempromosikan diskusi, dan meningkatkan pemahaman konsep (Jones, M. B., & Brown, H. L., 2022). Ketika digabungkan dengan CoI, TPS dapat memperkuat elemen sosial dan kognitif dari CoI. Siswa dapat bekerja sama dalam berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep, memecahkan masalah, atau berbagi ide, sebelum berbagi dengan seluruh kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi konstruksi pengetahuan kolaboratif (Munthe et al., 2022).

Kelas XII SMKN 4 Malang yang melaksanakan kelas praktik lapangan dan pembelajaran daring, CoI dengan Model TPS dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang relevan. Pembelajaran daring memang memiliki tantangan tersendiri, seperti kurangnya interaksi sosial dan keterlibatan siswa yang rendah. Namun, dengan menggunakan CoI dan TPS, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi, berpikir kritis, dan interaksi sosial, meskipun dalam format daring.

Lee, M. J., & Kim, Y. S. (2021) menunjukkan bahwa penerapan CoI dan TPS dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa dan konstruksi pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu, Adams, V. M., & Johnson, L. K. (2019) menemukan bahwa penerapan CoI dan TPS dalam pembelajaran online di perguruan tinggi dapat meningkatkan pengalaman belajar dan hasil belajar mahasiswa (Halawa et al., 2022).

Community of Inquiry dengan Model *Think Pair Share* menawarkan pendekatan pembelajaran yang holistik, menekankan pada berpikir kritis, kolaborasi, dan interaksi sosial, yang sangat relevan untuk pembelajaran di era digital. Untuk kelas XII SMKN 4 Malang yang mengadakan kelas praktik lapangan dan pembelajaran daring, penerapan CoI dan TPS dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan CoI dan TPS ke dalam desain pembelajaran mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa di era digital saat ini (Kara & Doi, 2021).

Implementasi *Community of Inquiry* (CoI) dengan Model *Think Pair Share* (TPS) sebagai strategi pembelajaran inovatif di era digital tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Terutama untuk Kelas XII SMKN 4 Malang yang mengadakan kelas praktik lapangan dan menghadapi pembelajaran daring. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan interaksi sosial dan teknologi yang belum merata di kalangan siswa.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi CoI dan TPS di era digital adalah keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat keterlibatan siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterampilan teknologi dari pendidik juga bisa menjadi hambatan dalam mengimplementasikan strategi ini dengan baik (Kara & Doi, 2021).

Pembelajaran daring cenderung mengurangi interaksi sosial antar siswa. Padahal, salah satu keunggulan dari CoI dan TPS adalah penekanannya pada kolaborasi dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, sulit bagi siswa untuk bekerja sama dalam berpasangan atau kelompok kecil, yang dapat mengurangi efektivitas dari Model TPS. Pembelajaran daring seringkali menghadapi masalah keterlibatan siswa yang rendah. Karena tidak ada tekanan fisik atau pengawasan langsung dari pendidik, siswa mungkin cenderung kurang fokus atau terlibat dalam kegiatan lain selama sesi pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dari CoI dan TPS, yang membutuhkan keterlibatan aktif dari setiap siswa (Halawa et al., 2022).

Upaya untuk mengatasi tantangan teknologi, sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Bantuan dalam bentuk subsidi atau pinjaman perangkat, serta pelatihan keterampilan teknologi bagi siswa dan pendidik, dapat menjadi solusi yang efektif.

Dalam menghadapi tantangan keterampilan teknologi dan penerapan CoI dan TPS, pelatihan dan dukungan untuk pendidik sangat penting. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan reguler atau workshop untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan pemahaman konsep CoI dan TPS bagi pendidik. Selain itu, pendidik dapat didukung dengan sumber daya dan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan strategi ini (Rasikawati et al., 2024).

Permasalahan tantangan interaksi sosial dan keterlibatan siswa dapat diatasi dengan pendidik dapat mengembangkan aktivitas atau tugas yang mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa. Misalnya, dengan menggunakan platform diskusi online atau forum kelas, siswa dapat berbagi ide, bertukar pandangan, atau bekerja sama dalam proyek bersama. Penting untuk melakukan monitoring terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Dengan memonitor kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, pendidik dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dan memahami konsep yang diajarkan (Junus et al., 2021).

Implementasi *Community of Inquiry* dengan Model *Think Pair Share* di era digital sebagai strategi pembelajaran inovatif bagi Kelas XII SMKN 4 Malang tentunya menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan teknologi, interaksi sosial, hingga keterlibatan siswa. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur dan teknologi, pelatihan dan dukungan untuk pendidik, pengembangan aktivitas interaktif, dan monitoring serta umpan balik yang baik, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi (Stenbom, 2018). Dengan demikian, CoI dan TPS dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan membawa manfaat bagi kemajuan pendidikan di era digital saat ini.

4. Kesimpulan

Community of Inquiry (CoI) dengan Model *Think Pair Share* (TPS) menawarkan potensi besar sebagai strategi pembelajaran inovatif di era digital, terutama bagi kelas XII SMKN 4 Malang yang mengadakan kelas praktik lapangan dan pembelajaran daring. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi, interaksi sosial, dan keterlibatan siswa, implementasi CoI dan TPS dapat berhasil dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi pendidik, dan pengembangan aktivitas interaktif yang mendukung kolaborasi dan berpikir kritis. Dengan demikian, CoI dengan TPS dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XII SMKN 4 Malang di era digital. Diperlukan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait untuk memaksimalkan potensi dari strategi pembelajaran inovatif ini dan menjadikannya sebagai bagian integral dari pendidikan di era digital saat ini.

Daftar Rujukan

- Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 1).
- Fian, K., & Misbah, M. (2023). Effectiveness of The Cooperative Learning Model Think Pair Share Type In Increasing Student. *International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Fiock, H. S. (2020). Designing a Community of Inquiry in Online Courses. In *International Review of Research in Open and Distributed Learning* (Vol. 21).

- Halawa, A. M., Koamesakh, A. E., Wasiyono, N., & Boiliu, F. M. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6742–6753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>
- Junus, K., Suhartanto, H., Hartati, S., Santoso, H. B., & Sadita, L. (2021). The Community Of Inquiry Model Training Using The Cognitive Apprenticeship Approach To Improve Students' Learning Strategy In The Asynchronous Discussion Forum. *Journal of Education Online*.
- Kara, Y. M. D. K., & Doi, M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif Directed Reading and Thinking Activity (DRTA) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 59–68. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Muhamad Dah, N., Mat Noor, M. S. A., Kamarudin, M. Z., & Syed Abdul Azziz, S. S. (2024). The impacts of open inquiry on students' learning in science: A systematic literature review. In *Educational Research Review* (Vol. 43). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100601>
- Munthe, S. M., Sihombing, S., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 118–126.
- Nursa. (2020). Penerapan Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 221–230.
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik>
- Purwitha, D. G. (2020). Model Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Rasikawati, I., Yuyun, I., & Wicks, D. (2024). The Community Of Inquiry Framework In Online English Learning: Insights From Indonesian Cultural Contexts. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 27(1), 37–59. <https://doi.org/10.24071/llt.v27i1.7958>
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Stenbom, S. (2018). A systematic review of the Community of Inquiry survey. *Internet and Higher Education*, 39, 22–32. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.06.001>
- Triharyanto, S., Supriyanto, E., & Uyun, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan SD Muhammadiyah PK Bayat. *Jurnal Studi Islam*, 21(1), 109–120. <https://www.unm.ac.id/files/>